I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan (Rudianto, 2012). Hasil dari proses akuntansi disebut dengan laporan keuangan. Informasi yang disediakan dalam laporan keuangan harus memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan dan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi mereka.

Menurut Lam dan Lau (2014), sebelum membaca laporan keuangan, para penggunanya harus sudah terbiasa dengan konsep dasar yang digunakan untuk menyusunnya, misalnya prinsip dan standar yang digunakan oleh entitas untuk menyusun laporan keuangan.

Arus globalisasi yang semakin deras pada abad 20 ini, telah menghilangkan batas-batas geografis dalam melakukan investasi dan perdagangan yang mengarah pada pembentukan satu sistem keuangan dan pasar modal global. Setiap negara memiliki perbedaan prosedur, prinsip, dan standar akuntansi untuk mengatur penyusunan pelaporan keuangan entitas. Untuk menyelesaikan dan menyesuaikan perbedaan-perbedaan akuntansi tersebut, standar dan prinsip akuntansi di seluruh dunia mengarah pada konvergensi Standar Pelaporan Keuangan Internasional atau yang sering disebut *International Financial Reporting Standards*.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang terjadi dalam suatu entitas. Unsur laporan keuangan diklasifikasikan dalam beberapa kelompok menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas. Unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan suatu entitas dalam laporan laba rugi komprehensif adalah pendapatan dan beban. Pendapatan dikurangi beban akan menghasilkan laba usaha. Laba (rugi) usaha adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut (Rudianto, 2012). Jika selisihnya positif, akan menghasilkan laba usaha. Jika selisihnya negatif, akan menghasilkan rugi usaha pada periode tersebut. Salah penyajian pada pos pendapatan akan berdampak terhadap perilaku pemakai laporan yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan ekonomi investor. Oleh karena itu, perlu kiranya memperhatikan aspek pengukuran, pengakuan, dan penilaian pendapatan. Dalam standar akuntansi internasional, pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diatur dalam IFRS 15. Di Indonesia, IFRS 15 *Revenue from Contracts with Customers* diadopsi PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang berlaku efektif 1 Januari 2020 (IAI, 2016).

IFRS 15 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, menetapkan prinsip yang bertujuan untuk melaporkan informasi yang berguna untuk pengguna laporan keuangan tentang sifat, jumlah, waktu dan ketidakpastian pendapatan, dan arus kas yang timbul dari kontrak entitas dengan pelanggan.

Pendapatan (*revenue*) dalam IFRS 15 diterjemahkan sebagai penghasilan yang timbul selama proses aktivitas normal entitas. Prinsip utama pernyataan ini

bahwa entitas mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut.

IFRS 15 dapat diterapkan di perusahaan *real estate* dan perusahaan telekomunikasi. Perusahaan *real estate* merupakan perusahaan properti yang terdiri dari tanah dan bangunan-bangunan di atasnya, dan termasuk juga sumber daya alam seperti pertanian, mineral, atau air. Perusahaan *real estate* menerapkan IFRS 15 karena pengakuan pendapatan sepanjang masa pembangunan harus memenuhi persyaratan yang lebih ketat, apabila perusahaan ini tidak menerapkan IFRS 15 akan menimbulkan dampak yaitu perusahaan ini tidak bisa mengakui pendapatan dari aktivitas (yang umumnya dijual dengan metode *sell then build*) sampai properti tersebut diserahkan kepada pembeli. Perusahaan telekomunikasi merupakan jenis penyedia layanan komunikasi yang menyediakan layanan telekomunikasi seperti akses komunikasi telepon dan data. Perusahaan telekomunikasi menerapkan IFRS 15 untuk pengakuan pendapatan produk gabungan, apabila perusahaan ini tidak menerapkan IFRS 15 akan menimbulkan dampak yaitu akan terbentur kendala untuk mengidentifikasi *performance obligation* dari produk yang menyatu atau *bundled*.

Salah satu contoh perusahaan telekomunikasi yaitu PT Indosat Ooredoo Tbk. PT Indosat Ooredoo Tbk mempunyai beberapa anak perusahaan, salah satunya yaitu PT Aplikanusa Lintasarta. PT Aplikanusa Lintasarta menerapkan IFRS 15 dalam pengakuan kontrak dengan pelanggan, karena 72,36% saham dari PT

Aplikanusa Lintasarta dimiliki oleh PT Indosat Ooredoo Tbk. Saham PT Indosat Ooredo Tbk sebesar 65% dibeli oleh Qtel yang berada di negara Qatar. Qatar merupakan salah satu negara yang telah menerapkan IFRS 15 dalam mengakui pendapatannya. Laporan keuangan anak perusahaan akan dikonsolidasi dengan laporan keuangan perusahaan induk. Maka untuk kepentingan tersebut, PT Aplikanusa Lintasarta menerapkan IFRS 15 dalam pengakuan pendapatannya.

PT Aplikanusa Lintasarta merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan jasa teknologi informasi dan komunikasi yang terkomprehensif dan terkemuka di Indonesia. Sejak didirikan pada bulan April 1988, PT Aplikanusa Lintasarta telah menjadi bagian dari dinamika bisnis di Indonesia dengan menghadirkan layanan komunikasi data, informasi bisnis serta internet yang handal hingga ke wilayah-wilayah terpencil di Nusantara. PT Aplikanusa Lintasarta memberikan beberapa produk dan layanan, yaitu *Data Communication*, *IT Service,* dan *Internet Service.*

Kontrak pendapatan PT Aplikanusa Lintasarta terdapat beberapa macam jaringan, yaitu *New* (jaringan pasang baru), *Renewal* (jaringan lama), *Modification* (jaringan yang setiap pembayarannya berubah), *Termination* (jaringan yang sebelum masa kontrak selesai telah berhenti membayar, dan Restitusi (pendapatan yang tidak sesuai dengan kontrak).

PT Aplikanusa Lintasarta menerapkan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan IFRS 15 menggunakan *Contract Analysis Tools* (CAT). CAT merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menyelesaikan kontrak dengan menggunakan *Microsoft Office Excel*. Terdapat dua macam yang terkait

dengan kontrak pendapatan PT Aplikanusa Lintasarta, yaitu untuk *single service* dan untuk *multi services*. *Single service* yaitu penyelesaian kontrak pendapatan berdasarkan IFRS 15 yang digunakan jika dalam satu kontrak hanya terdapat satu jaringan saja, sedangkan *multi services* merupakan penyelesaian kontrak pendapatan berdasarkan IFRS 15 yang digunakan jika dalam satu kontrak terdapat beberapa jaringan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengambil judul tugas akhir **"Implementasi Pengakuan Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan Berdasarkan IFRS 15 Untuk *Single Service* pada PT Aplikanusa Lintasarta"**.

1.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam tugas akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan IFRS 15 metode *single service* terhadap pengakuan pendapatan PT Aplikanusa Lintasarta.
2. Untuk mengetahui apakah implementasi pada kontrak pendapatan PT Aplikanusa Lintasarta sudah sesuai IFRS 15 atau belum.

1.3 Kerangka Pemikiran

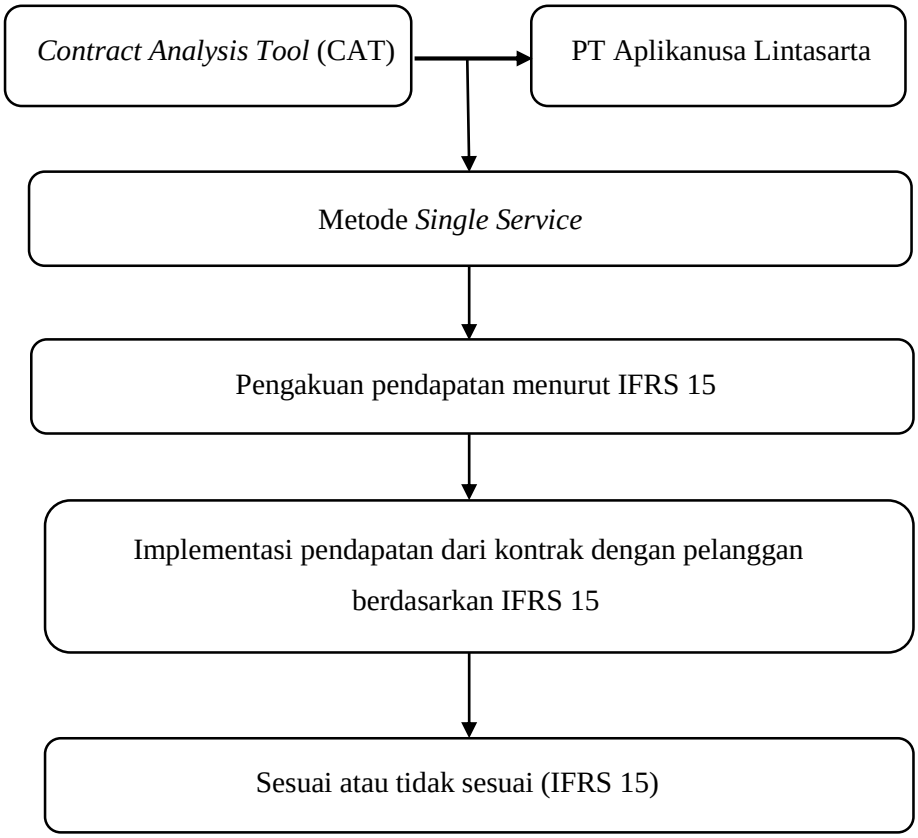

Gambar 1. Kerangka pemikiran

Contract Analysis Tool (CAT) adalah sistem manual yang dibuat untuk menganalisis suatu kontrak kerja. PT Aplikanusa Lintasarta merupakan anak perusahaan dari PT Indosat Ooreedoo Tbk yang akan dianalisis kontraknya.

PT Aplikanusa Lintasarta menerapkan IFRS 15 dalam pengakuan kontrak dengan pelanggan, karena 72,36% saham dari PT Aplikanusa Lintasarta dimiliki oleh PT Indosat Ooredoo Tbk. Saham PT Indosat Ooredo Tbk sebesar 65% dibeli oleh Qtel yang berada di negara Qatar. Qatar merupakan salah satu negara yang telah menerapkan IFRS 15 dalam mengakui pendapatannya. Laporan keuangan

anak perusahaan akan di konsolidasi dengan laporan keuangan perusahaan induk, maka PT Aplikanusa Lintasarta menerapkan IFRS 15.

PT Aplikanusa Lintasarta adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang penyediaan jasa teknologi informasi dan komunikasi yang terkomprehensif dan terkemuka di Indonesia. Sejak didirikan pada bulan April 1988, Lintasarta telah menjadi bagian dari dinamika bisnis di Indonesia dengan menghadirkan layanan komunikasi data, informasi bisnis serta internet yang handal hingga ke wilayah-wilayah terpencil di Nusantara. Layanan Lintasarta didukung oleh *local support* dilebih dari 44 kota diberbagai penjuru di Indonesia. PT Aplikanusa Lintasarta memberikan beberapa produk dan layanan, yaitu *Data Communication*, *IT Service*, dan *Internet Service* (PT Aplikanusa Lintasarta, 2015).

Kontrak pendapatan PT Aplikanusa Lintasarta terdapat beberapa macam jaringan yaitu *New* (jaringan pasang baru), *Renewal* (jaringan lama), *Modification* (jaringan yang setiap pembayarannya berubah), *Termination* (jaringan yang sebelum masa kontrak selesai telah berhenti membayar, dan Restitusi (pendapatan yang tidak sesuai dengan kontrak).

PT Indosat Ooreedoo Tbk mengakui pendapatan berdasarkan pada IFRS 15 *Revenue from Contracts with Customers*. Untuk dapat menentukan pengakuan pendapatan menurut IFRS 15, PT Aplikanusa Lintasarta harus melakukan analisa transaksi berdasarkan kontrak dengan pelanggan menggunakan *Contract Analysis Tools* (CAT). CAT merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menyelesaikan kontrak dengan menggunakan *Microsoft Office Excel*. Terdapat dua cara yang terkait dengan kontrak pendapatan PT Aplikanusa Lintasarta yaitu *single*

service dan *multi services*. *Single service* yaitu penyelesaian kontrak pendapatan berdasarkan IFRS 15 yang digunakan jika dalam dalam satu nomor kontrak hanya terdapat satu jaringan saja, sedangkan *multi services* merupakan penyelesaian kontrak pendapatan berdasarkan IFRS 15 yang digunakan jika dalam satu nomor kontrak terdapat lebih dari satu jaringan atau terdiri dari beberapa jaringan. Pada penulisan ini, penulis menggunakan metode *single service*.

1.4 Kontribusi

Kontribusi yang dapat diberikan dari laporan tugas akhir ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

   Penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai kebijakan implementasi IFRS 15 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang tepat dalam mengakui pendapatannya.

2. Bagi Penulis

   Penulisan ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang implementasi pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan IFRS 15 untuk *single service* pada PT Aplikanusa Lintasarta.

3. Bagi Pembaca

   Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai implementasi IFRS 15 pada suatu perusahaan, dan dapat dipergunakan sebagai referensi bagi penulis lainnya yang berhubungan dengan judul dari tugas akhir ini.